Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KARET RAKYAT DI DESA KARANG INDAH KECAMATAN ANGSANA KABUPATEN TANAH BUMBU

Prosperity Level of Rubber Farming Family In Karang Indah Village Angsana District Tanah Bumbu Regency

Dani Rian Rahmadi *, Eka Radiah dan Mariani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat dan permasalahan apa yang dihadapi petani karet di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif Skala Guttman dengan analisis persentase untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan keluarga petani. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat di Desa Karang Indah terbanyak berada pada tingkat keluarga sejahtera III sebanyak 11 orang dengan indikator terpenuhi 18 indikator (85,71%). Sedangkan tingkat kesejahteraan keluarga terkecil berada pada keluarga sejahtera III plus sebanyak 3 orang, dengan indikator terpenuhi sebanyak 21 indikator dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar keluarga petani karet yang berada di Desa Karang Indah sudah berada pada tingkat keluarga sejahtera III. Serta permasalahan yang dihadapi para petani karet sebagian besar yaitu gugur daun sebanyak 18 orang dengan persentase 78,26%.

Kata Kunci
Tingkat; Kesejahteraan; Keluarga; Petani; Karet

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : danirian71@gmail.com

Diterima: September 2022
Disetujui: 30 September 2022
Diterbitkan on-line : 1 Desember 2022

PENDAHULUAN

Di Kalimantan Selatan, banyak produk pertanian atau komoditas perkebunan yang ditanam oleh petani dan berperan penting bagi masyarakat adalah karet. Alasan mengapa pengembangan komoditas karet ini sebagai salah satu komoditas utama di Kalimantan Selatan penting adalah karena diantara banyak komoditas perkebunan, perkebunan karet memiliki produksi terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan setelah kelapa sawit. Dimana produksi tanaman karet di Kalimantan Selatan daerah Kabupaten Tanah Bumbu menjadi urutan keempat terbesar (BPS KalSel , 2020).

Desa Karang Indah memiliki luas wilayah 1.106,00 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.293 jiwa yang terdiri dari 13 RT dan 3 RW. Kemudian dilihat dari mata pencaharian masyarakat Desa Karang Indah yang mana bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.090 (petani karet sebanyak 236), PNS 53 orang, swasta/BUMN 355 orang dan lainnya 1.795 orang. (Pemdes, 2020). Perkembangan

Kelurahan/Desa Karang Indah berbasis karet, beberapa tahun terakhir banyaknya permukiman yang dibangun di Desa Karang Indah menyebabkan berkurangnya perkebunan karet rakyat. Banyak masyarakat di Desa Karang Indah menjual atau mengkaplingkan kebun karet mereka untuk dijadikan permukiman. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya penduduk yang datang ke Desa Karang Indah dan banyak yang menawar dengan harga tinggi lahan mereka.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, perjuangan setiap rumah tangga untuk kesejahteraan rumah tangganya. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, moral, dan sosial warga negara, agar dapat hidup dan berkembang dengan baik, sehingga dapat memenuhi kewajiban sosialnya. Kesejahteraan mengacu pada keadaan aman, sejahtera, dan damai. Aman berarti bebas dari gangguan dan bahaya. Hidup yang aman berarti hidup yang bebas dari rasa takut dan khawatir. Kesejahteraan berarti keadaan hidup yang berkecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan hidup terpenuhi. Sedangkan sentosa, hidup dalam suasana aman dan damai serta tidak terjadi kekacauan.

Para petani akan merasa sangat resah apabila musim hujan datang sebab akan sulit untuk memproduksi lateks (getah kental) yang baik serta tidak dapat bekerja secara maksimal seperti hari biasanya. Hujan memang suatu masalah yang tidak bisa dihindari karena hujan adalah suatu yang alamiah. Dari uraian singkat di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui lebih mendalam tentang petani karet, apakah tingkat kesejahteraan disana sudah baik atau belum. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan ada beberapa indikator yang telah ditentukan oleh pihak-pihak terkait seperti dari BKKBN yang dapat dilihat dari sandang, pangan, papan dan lainnya dari tingkat kesejahteraan petani karet.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian. Pertama, mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Kedua, mengetahui permasalahan apa yang dihadapi petani karet.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini ada empat. Pertama, bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Kedua, sebagai informasi tentang tingkat kesejahteraan keluarga petani karet. Ketiga, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi untuk dipresentasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Keempat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan September sampai Januari 2022 mulai dari pengajuan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data hingga pengolahan laporan hasil. Lokasi penelitisan porposive (sengaja) dipilih di Desa Karang Indah karena desa tersebut merupakan salah satu penghasil karet terbesar di Kecamatan Angsana.

Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari sumber pertama) seperti wawancara dan observasi. Sementara data sekunder adalah data yang diperleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti studi perpustakaan, studi literature buku-buku, hasil penelitian yang relevan, artikel terkait topik penelitian, data dan informasi dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik acak sederhana (simple random sampling). Untuk menentukan jumlah sample keseluruhan dilakukan dengan menggunakan metode slovin dengan populasi sebanyak 236 orang dan diambil sampel sebanyak 23 orang.

Rumus Slovin (Rohmad, H., & Supriyanto. 2015).

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

N = Jumlah Populasi

N = Jumlah Sample

e = error

Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN. Tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN ditentukan oleh 21 indikator yang dibagi oleh 5 tingkatan yaitu Prasejahtera yang terdiri dari <6 indikator, Keluarga sejahtera I 6 indikator, Keluarga sejahtera II 6-<14 indikator, Keluarga sejahtera III 14-<19 indikator, dan Keluarga sejahtera III Plus 19-21 indikator.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan Skala Guttman (Sukendra, & Atmaja. 2020) dengan analisis persentase untuk menjelaskan kesejahteraan keluarga petani di desa Karang Indah. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan keluarga petani karet di desa Karang Indah diukur dengan berbagai indikator.

Teknik persentase merupakan teknik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden.Untuk mengklarifikasi tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat, peneliti mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dari jawaban "ya" atau "tidak" yang didapat dari responden, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tahap keluarga sejahtera untuk rumah tangga responden yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN.

Tingkat kesejahteraan	Jumlah indikator terpenuhi	%
Pra Sejahtera	<6	<28,57%
Keluarga Sejahtera I	6	28,57%
Keluarga Sejahtera II	6-<14	28,57%-<66,67%
Keluarga Sejahtera III	14-<19	66,67%-<90,48%
Keluarga Sejahtera III Plus	19-21	90,48%-100%

Sumber: BKKBN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani karet rakyat di Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Adapun karakteristik umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani karet rakyat dalam melakukan kegiatan usaha tani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan dari umur produktif suatu petani karet rakyat di daerah penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	%
1	40–44	3	13,04
2	45-49	3	13,04
3	50-54	10	43,48
4	55-59	2	8,70
5	60-64	4	17,39
6	65	1	4,35
Jumlah		23	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022.

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat persentase umur penduduk terbanyak di Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana adalah pada umur 50-54 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 43,48 % .. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar petani responden masih dalam usia produktif..

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi masyarakat jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani karet rakyat memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar sehingga diperlukan informasi jumlah tanggungan keluarga petani dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Petani sampel berdasarkan jumlah tanggungan.

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (orang)	%
1	1	5	21,74
2	2	11	47,83
3	3	5	21,74
4	4	2	8,69
	Jumlah	23	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa jumlah petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak yaitu dari kelompok 2 sebanyak 11 orang atau 47,83%. Hal ini menunjukan bahwa para keluarga responden sudah banyak yang menerapkan KB.

Pendidikan

Pendidikan formal mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam mengadopsi teknologi dan menerima informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan usahataninya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dan tanggap dalam menerima hal- hal baru ataupun anjuran dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan relatif rendah.

Tabel 4. Petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1	SD	18	78,26
3	SMP	2	8,70
4	SMA	3	13,04
	Jumlah	23	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat melek huruf petani terpilih tertinggi di Desa Karang Indah, yaitu tingkat melek huruf SD sebanyak 18 orang petani dengan persentase 78,26%. Sehingga didapatkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Karang Indah masih relatif rendah, hal ini kemungkinan dapat menjadi permasalahan petani dalam menerima dan memahami informasi dalam bidang pertanian.

Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman bertani menentukan petani dalam mengambil keputusan mengenai usahataninya, semakin tinggi pengalaman petani cenderung memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usahataninya. Tingginya pengalaman bertani seseorang maka akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan oleh tanaman yang diusahakan sehingga memperoleh keuntungan dan hasil yang banyak.

Tabel 5. Petani sampel berdasarkan lama bertani.

No	Lama bertani (tahun)	Jumlah (orang)	%
1	4-9	22	95,65
2	>9	1	4,35
	Jumlah	23	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022

Dapat dilihat dari Tabel 5 bahwa persentase mereka yang memiliki pengalaman luas di bidang pertanian adalah dari 4 hingga 9 tahun yaitu sebanyak 22 reponden dengan persentase sebesar 95,65%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua petani reponden memiliki pengalaman bertani cukup lama. Pengalaman petani yang diwawancarai dalam pengelolaan kebun karet sangat berpengalaman karena mereka sudah lama membudidayakannya.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam berusahatani, semakin luas lahan karet yang dimiliki petani maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Adapun distribusi luas lahan yang dimiliki petani responden di daerah penelitian pada Tabel 6.

Tabel 6. Petani sampel berdasarkan luas lahan karet.

Luas Lahan (Ha)	Skala Pertanian	Jumlah Petani	%
< 0,5	Kecil	0	0
0,5-1,0	Menengah	11	47,83
>1,0	Luas	12	52,17
Jumlah		23	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022.

Dapat dilihat dari Tabel 6 bahwa petani karet skala mengah di daerah penelitian memiliki luas lahan 0,5-1,0 hektar yaitu 47,83% atau 11 petani, sedangkan petani karet skala luas di daerah penelitian memiliki luas lahan >1 hektar yaitu sebanyak 52,17% atau 12 petani. Hal ini menunjukan bahwa petani reponden sebagian besar memiliki luas lahan yang luas.

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa status kepemilikan lahan yang ada di daerah penelitian tersebut ada 2 yaitu milik sendiri dan milik orang lain/bagi hasil.

Tabel 7. Petani berdasarkan status kepemilikan lahan karet.

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden	%
Milik Sendiri	21	91,30
Milik orang lain/bagi hasil	2	8,70
Jumlah	23	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022.

Dapat disimpulkan dari Tabel 7 bahwa untuk status kepemilikan lahan milik sendiri yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 91,30% dan status kepemilikan lahan milik orang lain//bagi hasil sebanyak 2 orang dengan persentase 8,70%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responpen memiliki lahan sendiri.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Karet Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat di wilayah Desa Karang Indah tergolong pada tingkat keluarga sejahtera I dan tingkat keluarga sejahtera II seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Karang Indah.

No	Tingkat kesejahteraan	Jumlah Responden	Indikator Terpenuhi	%
1	Pra Sejahtera	-	-	-
2	Keluarga Sejahtera I	-	-	-
3	Keluarga Sejahtera II	9	13	61,91
4	Keluarga Sejahtera III	11	18	85,71
5	Keluarga Sejahtera III Plus	3	21	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022.

Dari Tabel 8 diperoleh bahwa tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat di Desa Karang Indah terbanyak berada pada tingkat keluarga sejahtera III yaitu sebanyak 11 orang dengan indikator terpenuhi 18 indikator (85,71%). Sedangkan tingkat kesejahteraan keluarga terkecil berada pada keluarga sejahtera III plus yaitu ada 3 orang, dengan indikator terpenuhi 21 indikator dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar keluarga petani karet yang berada di Desa Karang Indah sudah berada pada tingkat keluarga sejahtera III.

Permasalahan yang dihadapi Petani Karet

Dari hasil semua tanggapan yang disampaikan oleh seluruh responden tentang permasalahan yang mereka hadapi mengacu pada 2 masalah dimana bisa dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Permasalahan yang dihadapi petani karet di wilayah Desa Karang Indah

No	Pemasalahan	Jumlah reponden	%
1	Cuaca yang tidak menentu	5	21,74
2	Gugur daun	18	78,26
	Jumlah	23	100

Sumber : Data primer yang diproses, 2022.

Permasalahan pertama yang dihadapi oleh petani karet rakyat di wilayah Desa Karang Indah yaitu cuaca yang tidak menentu. Ketika musim hujan para petani karet di wilayah Desa Karang Indah sangat kesulitan untuk bekerja di karenakan curah hujan yang tinggi yang menyebabkan batang pohon karet menjadi basah, sehingga pada saat di sadap karet yang di sadap tidak mengalir kepenampungannya dengan baik, serta produktifitas karet menurun karena banyak tercampur dengan air. Berdasarkan pada tabel diatas sebanyak 5 orang responden dengan persentase 21,74% menyatakan permasalahan mereka terhadap cuaca yang tidak menentu (hujan).

Selain cuaca yang tidak menentu, para petani karet di Desa Karang Indah juga memiliki permasalan lain yaitu gugur daun. Yang mana merupakan penyakit. Selain disebut penyakit bisa juga terjadi secara alami yaitu bisa menjadi salah satu adaptasi tanaman karet untuk mengurangi transpirasi karena adanya keterbatasan air pada waktu musim kemarau, sehingga terjadi penurunan laju aliran lateks. Kondisi tersebut menyebabkan hasil lateks tanaman karet menjadi rendah. Pada tabel menunjukan bahwa sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 78,26% menyatakan permasalahn mereka terhadap gugur daun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN, pada tingkat keluarga sejahtera terbanyak berada pada tingkat keluarga sejahtera III sebanyak 11 dengan indikator terpenuhi 18 indikator (85,71%). Sedangkan tingkat kesejahteraan keluarga terkecil berada pada keluarga sejahtera III plus yaitu ada 3 orang, dengan indikator terpenuhi 21 indikator dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar keluarga petani karet yang berada di Desa Karang Indah sudah berada pada tingkat keluarga sejahtera III.
2. Permasalahan yang dihadapi petani karet pada penelitian ini ada dua yaitu, cuaca yang tidak menentu (hujan) dan gugur daun. Terdapat sebanyak 5 orang atau 21,74% yang menyatakan cuaca yang tidak menentu (hujan) sebagai permasalahan mereka dan sebanyak 18 orang dengan persentase 78,26% yang menyatakan gugur daun sebagai permasalahan mereka.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani perlu menanam tanaman mereka sesuai dengan praktik budidaya yang direkomendasikan untuk meningkatkan tingkat produksi dan pendapatan mereka. Pemupukan harus sesuai dengan rekomendasi teknis tumbuh. Selanjutnya, hama harus diberantas agar pohon karet dapat mencapai hasil yang maksimal. Tanaman yang lebih tua dan kurang produktif kemudian harus ditanam kembali untuk meningkatkan produktivitas dan memanfaatkan lahan yang dimiliki dan digunakan secara produktif.
2. Untuk permasalahan yang dihadapi seperti gugur daun, perlu di cermati dengan baik hal tersebut, untuk membedakan antara gugur daun alami dan gugur daun yang disebabkan oleh penyakit. Apabila gugur daun disebabkan oleh penyakit segera lakukan pengendalian penyakit agar produksi karet tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2014. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendatataan Keluarga Sumatera Utara*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta.

BPS KalSel, 2020. *Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik, Kalimantan Selatan.

Pemdes, 2020. *Profil Desa/Kelurahan Tahun 2020*. Pemerintah Desa Karang Indah, Tanah Bumbu.

Rohmad, H., & Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika.* Kalimedia. Yogyakarta.

Sukendra, I. K. & I. K. Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press, Jawa Timur.